

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang”. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum terdiri dari nama, umur saat ini, umur saat kehamilan, pendidikan terakhir, jumlah saudara kandung, agama. Sedangkan data khusus mengenai hal yang melatarbelakangi kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. Kota Malang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur dengan luas wilayah 110,06 km². Kelurahan Kauman merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Malang dan memiliki luas wilayah 28,652 Ha dengan jumlah penduduk 8.072 jiwa yang meliputi jenis kelamin perempuan sebanyak 4.166 jiwa dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.906. Terletak di tengah-tengah kota membuat pola pikir masyarakat disekitarnya memiliki pola pikir yang modern dan banyak yang menganggap bahwa seks bebas termasuk hal yang biasa.

4.2 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden Remaja Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan

Data Umum Responden		Jumlah	
No	Karakteristik	f	%
1	Pendidikan Terakhir		
	SD	5	17%
	SMP	17	57%
	SMA	8	27%
	Total	30	100%
2	Umur Saat Kehamilan		
	15	3	10%
	16	2	7%
	17	7	23%
	18	10	33%
	19	8	27%
	Total	30	100%
3	Umur Saat Ini		
	17	3	10%
	18	2	7%
	19	7	23%
	20	10	33%
	21	8	27%
	Total	30	100%
4	Jumlah Saudara Kandung		
	1	1	3%
	2	15	50%
	3	12	40%
	4	2	7%
	Total	30	100%
5	Agama		
	Islam	28	94%
	Kristen	1	3%
	Katolik	1	3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir SMP remaja yang mengalami kehamilan tidak

diinginkan berjumlah 17 responden (57%). Kemudian hampir setengahnya SMA berjumlah 8 responden (27%), dan sebagian kecil SD sejumlah 5 responden (17%).

Hampir setengahnya berusia 18 tahun saat mengalami kehamilan sejumlah 10 responden (33%), hampir setengahnya berusia 19 tahun sebanyak 8 responden (27%), sebagian kecil berusia 17 tahun sejumlah 7 responden (23%), sebagian kecil berusia 15 tahun sebanyak 3 responden (10%), dan sebagian kecil berusia 16 tahun sejumlah 2 responden (7%).

Hampir setengahnya umur responden saat ini berusia 20 tahun sebanyak 10 responden (33%), hampir setengahnya berusia 21 tahun sebanyak 8 responden (27%), sebagian kecil berusia 19 tahun sejumlah 7 responden (23%), berusia 17 tahun sejumlah 3 responden (10%), dan berusia 18 tahun sebanyak 2 responden (7%).

Jumlah saudara kandung yaitu 2 bersaudara berjumlah 15 responden (50%), hampir setengahnya jumlah saudara kandung yaitu 3 bersaudara sebanyak 12 responden (40%), sebagian kecil dengan jumlah saudara kandung 4 bersaudara sebanyak 2 responden (7%), dan sebagian kecil sebagai anak tunggal berjumlah 1 responden (3%).

Hampir seluruhnya umur responden adalah Islam berjumlah 28 responden (94%), sebagian kecil agama responden adalah Kristen berjumlah 1 responden (3%), dan sebagian kecil agama responden adalah Katolik sebanyak 1 responden (3%).

4.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian akan dideskripsikan tentang data responden meliputi pendidikan, ekonomi, pola asuh orang tua, faktor keagamaan, dan pergaulan bebas.

Tabel 4.2 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.

No.	Indikator	Kategori				Jumlah	
		Melatarbelakangi		Tidak Melatarbelakangi		f	%
		f	%	f	%		
1	Faktor Pendidikan	29	97%	1	3%	30	100%
2	Faktor Ekonomi	24	80%	6	20%	30	100%
3	Faktor Pola Asuh Orang Tua	26	87%	4	13%	30	100%
4	Faktor Keagamaan	29	97%	1	3%	30	100%
5	Faktor Pergaulan Bebas	27	90%	3	10%	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa faktor pendidikan hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 29 (97%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 1 (3%) responden.

Berdasarkan faktor ekonomi hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 24 (80%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 6 (20%) responden.

Berdasarkan faktor pola asuh orang tua hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 26 (87%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 4 (13%) responden.

Berdasarkan faktor keagamaan hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 29 (97%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 1 (3%) responden.

Berdasarkan faktor pergaulan bebas hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 27 (90%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 13 (10%) responden.

4.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Remaja yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Di Kelurahan Kuman Kecamatan Klojen Kota Malang

Data Umum	Melatarbelakangi		Tidak Melatarbelakangi		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Pendidikan						
SD	5	17	0	0	5	17
SMP	17	57	0	0	17	57
SMA	7	23	1	3	8	26
Total					30	100
Umur Saat Kehamilan						
15	2	7	1	3	3	10
16	2	7	0	0	2	7
17	7	23	0	0	7	23
18	9	30	1	3	10	33
19	7	24	1	3	8	27
Total					30	100
Umur Saat Ini						
17	1	3	2	7	3	10
18	2	7	0	0	2	7
19	6	20	1	3	7	23
20	10	33	0	0	10	33
21	7	24	1	3	8	27
Total					30	100
Jumlah Saudara Kandung						
1	0	0	1	3	1	3
2	13	43	2	7	15	50

3	9	30	3	10	12	40
4	2	7	0	0	2	7
Total					30	100
Agama						
Islam	27	91	1	3	28	94
Kristen	1	3	0	0	1	3
Katolik	1	3	0	0	1	3
Total					30	100

Berdasarkan tabel 4.3 hasil tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan SMP responden sebanyak 17 responden (57%) melatarbelakangi faktor kehamilan tidak diinginkan pada remaja, hampir setengahnya umur responden 18 tahun saat kehamilan sebanyak 9 responden (30%). Hampir setengahnya umur responden saat ini adalah 20 tahun sebanyak 10 responden (33%). Hampir setengahnya jumlah saudara kandung responden adalah 2 bersaudara sebanyak 13 responden (43%). Dan hampir seluruhnya agama responden adalah islam sebanyak 27 responden (91%).

4.5 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada remaja yang pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang sejumlah 30 responden, akan dibahas tentang data responden meliputi pendidikan, ekonomi, pola asuh orang tua, keagamaan, dan pergaulan bebas.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari faktor pendidikan hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 29 (97%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 1 (3%) responden. Faktor

pendidikan yang baik pada seseorang menyebabkan kualitas pengetahuan yang baik pula. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Herliana (2013) dimana sebagian besar kelompok kasus yaitu pelajar perempuan yang hamil yang berjumlah enam orang ternyata memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan seksual yang salah dapat melahirkan persepsi yang salah tentang seksualitas dan selanjutnya akan mendorong perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya (Kumalasari, 2013). Menurut peneliti, remaja perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat. Selain itu informasi menyesatkan yang memicu kehidupan seksualitas remaja yang semakin meningkat dari berbagai media, yang apabila tidak diikuti dengan tingginya pengetahuan yang tepat dapat memicu perilaku seksual bebas yang tidak bertanggung jawab dan salah

satunya berdampak pada terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Berdasarkan faktor ekonomi hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 24 (80%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 6 (20%) responden. Menurut Sulastri (2014), kehidupan ekonomi dalam keluarga memiliki peranan yang penting juga. Jika tingkat ekonomi tinggi maka semakin besar peluang remaja untuk melakukan tindakan seksual seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah, contohnya dengan membeli minuman keras, membeli alat kontrasepsi, menyewa hotel dan pergi ke club atau tempat hiburan malam. Menurut peneliti, faktor ekonomi yang dapat disimpulkan dari data yang mereka jelaskan kehidupan ekonomi yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya sedangkan kehidupan ekonomi yang tinggi berpeluang tinggi untuk memfasilitasi kehidupan seksual mereka.

Berdasarkan faktor pola asuh orang tua hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 26 (87%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 4 (13%) responden. Menurut penelitian Risti Septiana (2016), orangtua merupakan peran yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Orangtua yang berperan baik dapat meningkatkan harga diri remaja. Pola asuh orangtua yang sangat overprotektif mengakibatkan remaja melakukan hal diluar pengawasan orangtua, dikarenakan anak merasa tertekan sehingga mencari kebebasan diluar. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2017) menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja

dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Dukungan yang diberikan oleh orang tua juga sangat lah berarti untuk anak tersebut. Anak juga membutuhkan dukungan dari orang tua. Menurut peneliti, remaja membutuhkan komunikasi yang baik dengan orangtuanya, remaja juga ingin bertukar pikiran dan pendapat dengan orangtuanya. Sering terjadi masalah kecil yang dihadapi anak remaja, tidak mendapat perhatian orang tua hingga akhirnya menjadi masalah besar yang sulit diatasi.

Berdasarkan faktor keagamaan hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 29 (97%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 1 (3%) responden. Berdasarkan penelitian oleh Nurfalah (2017), keagamaan merupakan unsur penting dalam pengetahuan soal agama dalam diri anak. Anak yang hamil di luar nikah bukan berarti dia tidak mendapatkan pelajaran agama atau pun tidak mengetahui pendidikan agama dan pandangan agama, tetapi mereka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat. Seakan kini norma dan agama sudah tak lagi penting, sehingga banyak anak-anak remaja jaman sekarang tidak takut dengan tuhannya dan hukuman dari tuhannya. Melangkah dengan bebas, berbuat sesuka hati, kini sudah menjadi kebiasaan yang banyak dikalangan anak remaja sekarang. Menurut Imam Hanafi dan Syafi'i jika wanita hamil diluar nikah lalu ada seorang laki-laki yang akan menikahnya, hukumnya boleh baik dengan laki-laki yang menghamilinya maupun dengan laki-laki lain. Menurut peneliti pendidikan agama dan

bimbingan dari orang tua yang sudah tak lagi kuat dan kokoh, sehingga membuat anak remaja jaman sekarang sering salah bergaul, perubahan sosial kadang juga bisa membuat remaja semakin merasa bebas. Hambatan-hambatan yang ditemui orang tua dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini yaitu menyangkut faktor internal dan eksternal dalam keluarga itu sendiri. Seperti kemampuan dalam mendidik anak, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, sarana serta lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Hal ini yang dapat memicu pendidikan keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak kurang maksimal.

Berdasarkan faktor pergaulan bebas hampir seluruhnya melatarbelakangi sebanyak 27 (90%) responden dan sebagian kecil tidak melatarbelakangi sebanyak 13 (10%) responden. Sejalan dengan pendapat Sutriningsih (2016) banyak dari remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah terpengaruh oleh teman dan lingkungannya mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar sehingga menghiraukan sebab dan akibatnya di kemudian hari. Pergaulan bebas yang sering terjadi sangat mengancam remaja. Karena hal tersebut sampai sekarang ini sangat menyebar luas dan menjebak para remaja kedalam pergaulan bebasa seperti seks bebas dan lain lain yang dengan mudah membawa remaja pada pergaulan yang buruk. Tentu dalam hal ini juga, keluarga harus berperan penting terhadap pergaulan anaknya. Tak banyak para orangtua memberikan kebebasan anaknya dalam hal pergaulan tetapi tak banyak juga remaja menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan

orangtuanya. Menurut peneliti, rusaknya anak remaja zaman sekarang bukan hanya karena kurangnya kasih sayang, tetapi juga banyak sekali pengaruh dari luar misalnya dari lingkungan, pergaulan, teman, yang menimbulkan permasalahan pada akhirnya. Dari kebebasan yang eka dapatkan akhirnya terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan dari keadaan mereka saat ini adalah buah dari perbuatannya sendiri.